

MANAJEMEN STRATEGI SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM TRANSFORMASI SISTEM PENDIDIKAN

Luthfia Amni Rismiyati¹, Farraz Reannisa², Hasianna Lorenta³, Syifa Nur Aghnia⁴,
Ahmad Suriansyah⁵, Ratna Purwanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

[1luthfiaa33@gmail.com](mailto:luthfiaa33@gmail.com), [2farraz.reannisa@gmail.com](mailto:farraz.reannisa@gmail.com), [3annalorenta@gmail.com](mailto:annalorenta@gmail.com),

[4aghnyasyifa.nrn@gmail.com](mailto:aghnyasyifa.nrn@gmail.com), [5a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id),

[6ratna.purwanti@ulm.ac.id](mailto:ratna.purwanti@ulm.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of strategic management as a key pillar in the transformation process of the education system. Educational transformation requires an approach that is not only structural but also strategic, in order to address contemporary challenges systematically and sustainably. This research employs a descriptive qualitative method using a literature review approach, examining various theories and strategic practices in educational management. Data were obtained from various written sources such as academic books, national journals, policy documents, and relevant previous research. The findings indicate that strategic management plays a vital role in defining the direction and goals of education, enhancing the effectiveness of program implementation, promoting transformational leadership, building a culture of quality, and strengthening the synchronization between policies and their implementation in the field. Well-formulated strategies serve as a bridge between national educational visions and operational practices at the institutional level. Leaders with strategic management capabilities are more adaptive to change and capable of creating collaborative and results-oriented work systems. These findings affirm that strategic management is not merely an administrative planning tool, but also the main framework in shaping the future of education. With the implementation of contextual, data-based, and quality-oriented strategies, educational institutions will be better prepared to face policy changes, student needs, and global demands. Therefore, strengthening strategic capacity at both institutional and individual levels is a crucial step in achieving sustainable education reform.

Keywords: *strategic management, educational transformation, education system*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen strategi sebagai pilar utama dalam proses transformasi sistem pendidikan. Transformasi pendidikan memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga strategis

agar mampu menjawab tantangan zaman secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang mengkaji berbagai teori dan praktik strategis dalam pengelolaan pendidikan. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku ilmiah, jurnal nasional, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategi berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan, meningkatkan efektivitas implementasi program, mendorong kepemimpinan transformasional, membangun budaya mutu, serta menguatkan sinkronisasi antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan. Strategi yang dirumuskan secara terukur mampu menjembatani antara visi pendidikan nasional dengan praktik operasional di satuan pendidikan. Kepemimpinan yang menguasai manajemen strategi terbukti lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu menciptakan sistem kerja yang kolaboratif dan berorientasi hasil. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen strategi bukan hanya alat perencanaan administratif, tetapi juga merupakan kerangka utama dalam mendesain masa depan pendidikan. Dengan penerapan strategi yang kontekstual, berbasis data, dan berorientasi mutu, lembaga pendidikan akan lebih siap menghadapi perubahan kebijakan, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan global. Oleh karena itu, penguatan kapasitas strategis di tingkat institusi dan individu merupakan langkah penting dalam proses reformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen strategi, transformasi pendidikan, sistem pendidikan

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, pendidikan menjadi salah satu pilar utama yang harus diperkuat untuk mempersiapkan generasi penerus yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan (Sa dan Suariansyah, 2025:150). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika perubahan zaman.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang

bisa didapatkan melalui lembaga formal maupun non formal dalam proses perubahan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai investasi yang sangat penting dalam langkah menghadapi dunia yang semakin berkembang dan kompleks pada zaman ini (Najah *et al.*, 2024:635)

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek kurikulum,

tetapi juga pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan secara menyeluruh (Trilling & Fadel, 2009:21). Untuk mewujudkan perubahan tersebut, dibutuhkan strategi yang matang dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Manajemen strategi hadir sebagai pendekatan penting dalam mengarahkan perubahan pendidikan secara sistematis dan terencana. Melalui manajemen strategi, lembaga pendidikan dapat menentukan visi, misi, serta langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan jangka panjang (Mulyasa, 2016:64). Hal ini menjadikan strategi sebagai elemen kunci dalam proses transformasi.

Dalam konteks kelembagaan pendidikan, manajemen strategi mencakup analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah atau institusi pendidikan (Siagian, 2016:89). Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal, manajemen dapat merancang strategi yang tepat guna.

Perencanaan strategis di bidang pendidikan memiliki fungsi untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi program-program pendidikan yang

dilaksanakan. Tanpa strategi yang terarah, proses pendidikan cenderung berjalan tanpa arah yang jelas dan rentan terhadap perubahan kebijakan yang tidak konsisten (Gusmian, 2016:93).

Manajemen strategi juga memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang bertanggung jawab terhadap pengembangan mutu pendidikan. Pemimpin pendidikan yang mampu mengelola strategi dengan baik akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inovatif dan efektif (Suryosubroto, 2017:45). Selain kepala sekolah, guru juga menjadi aktor penting dalam pelaksanaan strategi pendidikan. Pemberdayaan guru melalui strategi pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan kebijakan meningkatkan efektivitas transformasi pendidikan di satuan pendidikan (Sagala, 2017:78).

Penerapan manajemen strategi dalam pendidikan memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Kolaborasi yang sinergis antara berbagai pihak menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi strategi (Susanto, 2017:119).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak institusi pendidikan yang belum menjalankan manajemen strategi secara optimal. Banyak sekolah yang belum memiliki rencana jangka panjang yang terukur atau melakukan evaluasi strategis secara berkala (Sudjana, 2017:98).

Kelemahan lain yang sering ditemukan adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai manajemen strategi di kalangan pengelola pendidikan. Hal ini menyebabkan banyak keputusan yang bersifat reaktif, bukan proaktif dan strategis (Muslich, 2016:76).

Seringkali perubahan dalam sistem pendidikan, seperti pergantian kurikulum atau kebijakan baru, tidak disertai dengan strategi implementasi yang matang. Akibatnya, pelaksana di lapangan, khususnya guru, kesulitan dalam mengadaptasi kebijakan tersebut (Sanjaya, 2016:88).

Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan kebijakan di tingkat pusat. Dibutuhkan strategi manajerial yang mampu menjembatani kebijakan dan implementasi agar terjadi sinkronisasi di semua level (Depdikbud, 2017:36).

Evaluasi berkala juga harus menjadi bagian dari manajemen strategi pendidikan. Tanpa evaluasi yang terstruktur, keberhasilan program tidak dapat diukur dengan objektif dan pembenahan pun menjadi tidak tepat sasaran (Arifin, 2017:69).

Permasalahan lain yang sering muncul adalah rendahnya partisipasi pemangku kepentingan dalam proses perencanaan strategis. Banyak sekolah masih menjalankan sistem manajemen secara tertutup tanpa melibatkan guru, orang tua, atau masyarakat secara aktif (Soetjipto & Kosasi, 2017:55).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen strategi merupakan pilar utama proses transformasi sistem pendidikan. Untuk mewujudkan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan, setiap institusi pendidikan perlu membangun kerangka strategis yang kokoh, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur sebagai pendekatan dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dinilai relevan

untuk mengkaji teori, konsep, dan implementasi manajemen strategi dalam pendidikan melalui penelaahan sumber-sumber tertulis yang bersifat akademik dan praktis.

Menurut Sarwono (dalam Munib & Wulandari, 2021), studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami fenomena manajemen strategi berdasarkan data yang telah tersedia.

Tahapan studi literatur mengacu pada Hadi (2021), yaitu: (1) menentukan topik kajian; (2) menelusuri dan mengumpulkan literatur relevan; dan (3) menyusun pembahasan serta simpulan secara sistematis sesuai fokus penelitian.

Penelusuran literatur dilakukan melalui sumber daring seperti Google Scholar, Garuda, dan database jurnal nasional. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti konsep strategi pendidikan, implementasi kebijakan, serta dampaknya terhadap

transformasi sistem pendidikan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kajian teoritis dan praktis mengenai peran manajemen strategi dalam sistem pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi sistem pendidikan merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas sosial. Dalam proses perubahan ini, keberadaan manajemen strategi menjadi sangat penting sebagai pilar utama yang mengarahkan seluruh proses pendidikan agar tetap relevan dan berdaya saing. Hasil penelitian studi literatur ini menunjukkan bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh signifikan memastikan keberlangsungan, arah, dan efektivitas transformasi pendidikan. Berikut adalah tiga aspek utama yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Manajemen Strategi Menentukan Arah dan Tujuan Transformasi Pendidikan

Manajemen strategi memegang peran fundamental dalam mengarahkan sistem pendidikan

menuju perubahan yang terencana dan berkelanjutan. Tanpa strategi yang terstruktur, lembaga pendidikan berisiko mengalami stagnasi arah, berjalan secara administratif, dan sulit menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Transformasi pendidikan memerlukan pijakan yang kuat agar setiap langkah pembaruan memiliki dasar yang jelas dan terukur.

Strategi dalam pendidikan memungkinkan perumusan visi dan misi lembaga secara sistematis. Visi memberikan gambaran masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi menjabarkan langkah konkret yang dilakukan untuk mewujudkannya. Keduanya menjadi rambu bagi setiap aktivitas dan kebijakan pendidikan, sehingga transformasi tidak hanya menjadi slogan, tetapi dijalankan dalam praktik yang nyata.

Institusi pendidikan yang memiliki manajemen strategi cenderung lebih siap dalam menghadapi dinamika eksternal seperti perkembangan teknologi, perubahan kebijakan nasional, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Strategi yang matang membantu menentukan prioritas program, menghindari duplikasi kegiatan, serta menyelaraskan

seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Strategi juga menjadi dasar bagi pembentukan budaya kerja yang berorientasi hasil. Setiap individu dalam organisasi pendidikan memiliki pedoman yang sama dalam bertindak, menilai, dan mengukur keberhasilan. Tanpa strategi, upaya peningkatan mutu pendidikan akan berjalan secara parsial dan tidak saling terintegrasi, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap perubahan sistem secara keseluruhan.

Mulyasa (2016:64) menegaskan bahwa strategi pendidikan yang disusun dengan baik akan menjadi pedoman utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menciptakan efisiensi kerja dan mencegah pemborosan sumber daya karena semua aktivitas diarahkan pada tujuan strategis yang telah ditetapkan. Strategi tidak hanya menjadi alat manajerial, tetapi juga pembentuk arah transformasi pendidikan yang terukur dan berkelanjutan.

2.Manajemen Strategi Meningkatkan Efektivitas Implementasi Program Pendidikan

Implementasi program pendidikan menuntut perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah.

Banyak program yang secara substansi telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, tetapi gagal mencapai hasil optimal karena tidak memiliki strategi pelaksanaan yang jelas. Ketiadaan kerangka strategis menyebabkan pelaksanaan program berjalan secara reaktif dan tidak terkoordinasi.

Manajemen strategi membantu lembaga pendidikan menyusun langkah-langkah konkret dalam menerapkan program, mulai dari tahap persiapan hingga monitoring dan evaluasi. Strategi ini memberikan pedoman agar setiap tahapan pelaksanaan memiliki dasar analisis yang kuat dan relevan dengan kondisi aktual. Dalam konteks transformasi pendidikan, strategi bukan hanya perencanaan jangka panjang, tetapi pengarah yang efisien dan terfokus.

Program pendidikan tanpa strategi cenderung mengalami ketidaksiharian antara perencanaan dan kenyataan di lapangan. Strategi yang baik mampu menjembatani kesenjangan dengan mengidentifikasi risiko, menetapkan prioritas, serta menyesuaikan langkah-langkah kerja sesuai dengan kapasitas lembaga dan karakteristik peserta didik. Efektivitas

program sangat ditentukan oleh kejelasan arah pelaksanaannya.

Sagala (2017:78) menyebutkan bahwa manajemen strategi dalam dunia pendidikan harus mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan harus dijalankan secara berkelanjutan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur capaian serta mengidentifikasi hambatan agar pelaksanaan program dapat diperbaiki secara terus-menerus. Strategi menjadikan pelaksanaan program pendidikan tidak sekadar memenuhi target administratif, tetapi sebagai proses bermakna dan berdampak nyata bagi kualitas pembelajaran. Ketika strategi dijalankan secara konsisten, program pendidikan akan lebih mudah diukur keberhasilannya dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan berkembang. Efektivitas implementasi tidak bergantung pada besar kecilnya program, tetapi berapa kuat strategi yang melandasinya.

3. Manajemen Strategi Mendorong Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan

Perubahan pendidikan memerlukan kepemimpinan yang mampu memfasilitasi pembaruan,

bukan sekadar mengelola rutinitas administratif. Kepemimpinan transformasional menjadi kunci utama dalam mendorong terciptanya iklim pendidikan yang progresif dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Manajemen strategi memberikan arah dan kerangka kerja yang mendukung kepala sekolah dan pimpinan lembaga pendidikan dalam mengelola perubahan secara terencana dan berkelanjutan.

Pemimpin yang memiliki kapasitas strategis dapat melihat jauh ke depan, menetapkan arah kebijakan, serta membangun struktur dan budaya kerja yang adaptif. Mereka mampu menyatukan visi lembaga dengan realitas operasional di lapangan, menjadikan kebijakan bukan sekadar instruksi dari atas, tetapi bagian dari proses bersama yang dimaknai oleh seluruh warga sekolah. Strategi menjadi alat penguat dalam membentuk pola kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi masa depan.

Kemampuan untuk mendorong inovasi menjadi salah satu ciri utama dari kepemimpinan transformasional. Dengan dukungan strategi yang matang, pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi

juga sebagai fasilitator ide-ide baru, pelopor kolaborasi antar guru, serta penjamin terbangunnya lingkungan belajar yang kondusif. Strategi memungkinkan inovasi tidak berhenti pada gagasan, tetapi dilaksanakan dalam bentuk program dan aktivitas yang terukur dampaknya.

Suryosubroto (2017:45) menekankan bahwa pemimpin pendidikan yang menguasai manajemen strategi memiliki peluang besar untuk memajukan lembaga secara struktural maupun kultural. Mereka tidak hanya menjalankan program dari pusat, tetapi mampu memformulasikan kebijakan internal berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Kepemimpinan dibutuhkan di tengah kompleksitas tantangan pendidikan saat ini.

Transformasi pendidikan menuntut adanya pemimpin yang tidak hanya menyelesaikan tugas administratif, tetapi mampu menjadi penggerak perubahan. Manajemen strategi membekali pemimpin dengan kemampuan analitis, perencanaan jangka panjang, dan pemikiran sistemik untuk membawa lembaga pendidikan bergerak dari kondisi eksisting menuju visi yang diharapkan secara bertahap dan terarah.

4. Manajemen Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Lembaga Pendidikan

Budaya mutu dalam lembaga pendidikan tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses manajerial yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan. Manajemen strategi memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai mutu pada seluruh elemen pendidikan, mulai dari pimpinan, tenaga pendidik, hingga peserta didik. Ketika strategi dirancang tidak hanya sebagai dokumen formal, tetapi sebagai pedoman kerja harian, maka lembaga pendidikan akan bergerak secara sinergis dalam upaya peningkatan kualitas.

Institusi pendidikan yang menerapkan strategi secara menyeluruh akan lebih mudah membangun budaya organisasi yang menghargai pencapaian, refleksi, dan inovasi. Setiap program atau kebijakan yang dijalankan memiliki tolok ukur keberhasilan dan dievaluasi secara berkala. Evaluasi ini bukan hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kelembagaan. Dengan begitu, peningkatan mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab

individu tertentu, tetapi menjadi komitmen kolektif.

Strategi yang difokuskan pada penguatan budaya mutu akan mendorong lahirnya praktik baik (best practices) di berbagai aspek pendidikan, seperti pembelajaran aktif, manajemen kelas efektif, pemanfaatan teknologi, dan pelayanan administratif responsif. Hal ini berdampak langsung pada citra positif sekolah, kepercayaan masyarakat, serta hasil belajar peserta didik yang meningkat secara berkelanjutan.

Penerapan budaya mutu juga melibatkan pengembangan sistem insentif, pelatihan berkelanjutan, dan ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan. Strategi yang berorientasi mutu akan mengidentifikasi potensi dan kelemahan internal lembaga secara objektif, lalu menyusun intervensi berdasarkan data yang valid. Ketika mutu menjadi bagian dari identitas sekolah, maka seluruh aktivitas pendidikan akan selalu mengacu pada prinsip keunggulan dan kebermanfaatan.

Lembaga pendidikan yang berhasil membangun budaya mutu melalui strategi yang tepat akan mampu bertahan menghadapi

tekanan eksternal dan perubahan kebijakan. Mereka tidak tergantung pada dorongan dari luar, melainkan memiliki kesadaran dan mekanisme internal untuk terus berkembang. Manajemen strategi dalam hal ini menjadi instrumen utama dalam mentransformasikan budaya kerja dari sekadar memenuhi kewajiban menjadi penggerak kualitas pendidikan yang sesungguhnya.

5. Manajemen Strategi Memperkuat Sinkronisasi antara Kebijakan dan Pelaksanaan

Ketidaksesuaian kebijakan pendidikan dan pelaksanaannya di lapangan sering menjadi hambatan dalam upaya transformasi sistem pendidikan. Banyak kebijakan dirancang secara ideal namun gagal diimplementasikan secara optimal karena lemahnya perencanaan strategis di tingkat institusi pendidikan. Manajemen strategi memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan ini dengan menyusun langkah-langkah operasional yang sesuai dengan konteks dan kemampuan lembaga.

Strategi yang terukur memungkinkan satuan pendidikan untuk menerjemahkan arah kebijakan nasional ke dalam program kerja yang

realistis dan terjangkau. Setiap keputusan tidak hanya didasarkan pada arahan pusat, tetapi juga mempertimbangkan kondisi riil di lapangan seperti sumber daya manusia, infrastruktur, dan karakteristik peserta didik. Proses ini menciptakan keseimbangan antara kepatuhan terhadap kebijakan dan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Institusi yang memiliki strategi manajerial cenderung lebih proaktif dalam menyusun rencana tindak lanjut, termasuk dalam menyusun indikator kinerja, standar evaluasi, dan sistem pelaporan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan, tetapi juga mendorong akuntabilitas dalam setiap tahapan kegiatan pendidikan. Ketika strategi diterapkan secara menyeluruh, pelaksanaan kebijakan tidak lagi bersifat simbolik, tetapi berdampak nyata pada perubahan kualitas pendidikan. Sinkronisasi antara kebijakan dan pelaksanaan juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak di tingkat sekolah. Strategi yang disusun secara partisipatif, melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik, akan menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Pelibatan ini

memperkuat koordinasi internal serta mendorong tumbuhnya semangat kolektif dalam mendukung arah transformasi pendidikan.

Manajemen strategi menjadi mekanisme kontrol sekaligus pengarah agar pelaksanaan kebijakan berjalan sesuai jalurnya dan tetap responsif terhadap dinamika yang terjadi. Dalam konteks ini, strategi tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi menjadi kerangka ideologis yang menyatukan visi pemerintah dan pelaku pendidikan di lapangan. Ketika sinergi antara kebijakan dan pelaksanaan tercapai, transformasi pendidikan akan lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan fondasi utama dalam mendorong transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh. Perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sistematis tidak dapat dilepaskan dari keberadaan strategi yang kuat, karena strategi inilah yang memberikan arah dan struktur dalam pelaksanaan seluruh proses pendidikan. Lembaga pendidikan yang mengembangkan

strategi secara matang mampu merespons perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik secara terarah dan terukur.

Implementasi program pendidikan yang efektif juga sangat ditentukan oleh kualitas manajemen strategi. Strategi yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan aktual dan potensi sumber daya memungkinkan lembaga pendidikan menetapkan prioritas program yang realistis serta menyusun tahapan pelaksanaan dan evaluasi secara berkelanjutan. Ketiadaan strategi yang jelas menyebabkan program-program pendidikan cenderung bersifat reaktif dan tidak berdampak jangka panjang, sehingga strategi menjadi instrumen pengendali utama terhadap efektivitas tindakan di lapangan.

Peran kepemimpinan pendidikan dalam mendorong transformasi juga sangat bergantung pada kapasitas strategis yang dimiliki oleh para pemimpin sekolah. Kepala sekolah dan pimpinan lembaga yang menguasai manajemen strategi lebih mampu mengarahkan perubahan struktural, membentuk budaya kerja yang inovatif, serta memfasilitasi kolaborasi antarwarga sekolah.

Kepemimpinan yang strategis tidak hanya menjalankan kebijakan, tetapi mampu menerjemahkannya kedalam langkah kontekstual yang relevan dengan kondisi satuan pendidikan.

Kehadiran strategi dalam pendidikan bukan hanya sebagai alat perencanaan administratif, tetapi sebagai mekanisme transformatif yang mencakup orientasi visi, efektivitas pelaksanaan, dan kekuatan kepemimpinan. Tanpa strategi, pendidikan akan berjalan tanpa arah dan hanya bersifat normatif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial strategis di tingkat institusi dan individu menjadi langkah penting dalam mendorong keberhasilan reformasi pendidikan. Transformasi pendidikan yang dikehendaki menuntut strategi yang tidak hanya responsif terhadap kebijakan nasional, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan lokal. Penyusunan dan pelaksanaan manajemen strategi yang berbasis data, kolaboratif, dan berkelanjutan akan menjadi jembatan penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang tangguh, merata, dan bermutu di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2017). *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gusmian, I. (2016). *Manajemen Strategis Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najah, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 635–643.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- SA, K. N., & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu dengan Pendekatan Neuroleadership dan Sistem Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Abad ke-21. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 149–156.
- Siagian, S.P. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soetjipto, L., & Kosasi, A. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto, B. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, H. (2017). *Kebijakan Pendidikan: Perspektif Strategis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilaar, H.A.R. (2017). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.